

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Susu Koperasi Kelompok Tani Karya Amanah Kabupaten Pasuruan.

*¹Andaka Ranggi, Gaung, ²Ekawaty, Marlina, ³Muljaningsih, Sri, ⁴Badriyah, Nurul

^{*1}Mahasiswa, Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

^{2,3,4}Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Note: * Indicates corresponding author

ARTICLE DETAILS

Article History

Published Online: [publisher use only](#)

Keywords

Produksi Peternak, Pekerjaan Sampingan, Pendapatan,

*Corresponding Author

Email: gaungandaka@student.ub.ac.id

ABSTRAKT

Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu upaya dan usaha andalan sebagai sumber pendapatan rumah tangga peternak di Kabupaten Pasuruan, karena sektor peternakan sapi perah ini dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat setempat, dalam penelitian ini mengambil sampel 77 petani susu perah dengan diperoleh uji f bahwa menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah produksi susu (X1), kualitas susu (X2), pekerjaan sampingan (D1), dan anggota keluarga yang bekerja (D2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani susu (Y) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai pengaruh tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi susu (X1), kualitas susu (X2), pekerjaan sampingan (D1), dan anggota keluarga yang bekerja (D2) berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani susu (Y). Nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,810 maka koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,656 dan hasil uji t Variabel produksi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dan r^2 sebesar 64%, yang berarti bahwa besarnya yang diberikan oleh produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) atau memiliki pengaruh yang besar.

ABSTRACT

Dairy cattle business is one of the mainstay efforts and businesses as a source of household income for farmers in Pasuruan Regency, because the dairy farming sector can provide a large enough contribution to the income of the local community, in this study took a sample of 77 dairy farmers with the obtained test f that shows that the overall amount of milk production (X1), milk quality (X2), side work (D1), and working family members (D2) have a significant effect on dairy farmers' household income (Y) with a significant level of 0.000 which is smaller than 0.05. These results indicate that the magnitude of the influence value indicates that the amount of milk production (X1), milk quality (X2), side work (D1), and family members who work (D2) affect the household income of dairy farmers (Y). The R value obtained is 0.810, the coefficient of determination (*R Square*) is 0.656 and the results of the t-test. The production variable (X1) has a significant

effect on income (Y) with a significant level of 0.000 and r2 of 64%, which means that the given by production (X1) to income (Y) or has a large influence.

1. INTRODUCTION

Usaha peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha peternakan yang berperan dalam perekonomian masyarakat pedesaan. Susu merupakan salah satu produk pangan hewani yang sangat diperlukan untuk kehidupan manusia selain daging dan telur. Usaha ternak sapi perah di Indonesia didominasi oleh usaha ternak sapi perah skala kecil dan menengah, dengan komposisi masing-masing adalah; usaha ternak skala kecil (pemilikan ternak kurang dari 4 ekor) sebanyak 80%, peternak skala menengah (4 – 7 ekor sapi perah) mencapai 17%, dan peternak skala besar (lebih dari 7 ekor) sebanyak 3%, dengan rata-rata kepemilikan sapi perah sebanyak 3 – 5 ekor per peternak sehingga tingkat efisiensi usaha masih rendah (Anindiyasari, dkk, 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, usaha peternak sapi perah untuk menghasilkan susu segar masih sangat prospektif dan hal ini berarti potensi usaha dalam mengembangkan peternak sapi perah masih sangat terbuka lebar, sehingga masih sangat prospektif dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat khususnya peternak sapi perah. Dengan adanya koperasi inilah diharapkan adanya peningkatan produksi susu lokal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani susu sapi perah lokal.

Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu upaya dan usaha andalan sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Perhitungan pendapatan tidak terlepas dari modal yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha karena modal yang dikeluarkan dalam bentuk investasi akan mempengaruhi skala usaha yang berdampak langsung pada pendapatan. Penelitian ini berfokus pada petani susu sapi perah yang ada di Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang mempunyai potensi peternakan sapi perah yang layak untuk dikembangkan. Saat ini Kabupaten

Pasuruan merupakan salah satu daerah produsen susu sapi terbesar di Jawa Timur dengan total produksi mencapai 501.324 ton per tahun, dan tingkat keuntungan usaha ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Tingkat produktivitas ternak akan menentukan jumlah penerimaan usaha (Wulandari, 2017).

Menurut Rahayu (2013) bahwa faktor produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi perah rakyat. Kondisi ini dapat diketahui dengan mendeskripsikan besarnya penerimaan total dan biaya yang dikeluarkan. Kurniawati dan Faryanti (2012) menyebutkan bahwa penerimaan usaha ternak sapi perah diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah total hasil produksi dengan harga jual susu per liternya. Adapun rumusan masalah ini adalah Bagaimana pengaruh jumlah produksi susu terhadap pendapatan rumah tangga petani susu anggota Koperasi Kelompok Tani Karya Amanah Kabupaten Pasuruan? Dan Bagaimana pengaruh pekerjaan sampingan petani terhadap pendapatan rumah tangga petani susu anggota Koperasi Kelompok Tani Karya Amanah Kabupaten Pasuruan?

2. TINJUAN PUSTAKA

Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total revenue

P = price

Q = quantity

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang pada periode tertentu. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan

tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Definisi Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan untuk dilakukan proses produksi itu sendiri. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumberdaya alam, modal dalam segala bentuk serta kecakapan. Semua unsur tersebut disebut sebagai faktor produksi yang dapat menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang tersebut sebagai faktor produksi.

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Dari pengertian ini, dapat diperoleh rumus factor produksi. Rumus factor produksi selalu dinyatakan dalam rumus seperti berikut ini :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kewirausahaan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor tersebut.

Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur

suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian di balik tujuan yang tidak langsung tersebut orang bekerja untuk mendapatkan imbalan yang berupa upah atau gaji dari hasil kerjanya itu. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002).

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian serta sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh berbagai aspek (jumlah produksi susu, harga susu dan kualitas susu) yang berpengaruh terhadap pendapatan petani susu, penulis memilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena secara umum mampu menjelaskan dengan baik pengaruh variable-variabel independent terhadap variable dependen dalam hal ini adalah pendapatan petani susu secara sistematis, akurat dan dapat dipahami secara lengkap.

Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_3 D_1 + E$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Rumah Tangga
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= koefisien variabel
X_1	= Jumlah Produksi susu (liter)
X_2	= Kualitas susu (total solid)
D_1	= Dummy Pekerjaan Sampingan ($D_1=1$ jika memiliki pekerjaan sampingan, dan $D_1=0$ jika tidak memiliki pekerjaan sampingan)
D_2	= Dummy Anggota rumah tangga yang bekerja ($D_2=1$ jika ada anggota keluarga yang bekerja, dan $D_2=0$ jika tidak ada anggota keluarga yang bekerja)
e	= faktor pengganggu

Penghitungan estimasi menggunakan model regresi linear berganda diperlukan suatu uji untuk mengetahui bahwa hasil estimasi yang dilakukan telah benar. Oleh karena itu, dilakukanlah uji asumsi dasar atau uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah persamaan model yang diestimasi tidak bias. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas dan uji linearitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Terkait dengan analisis regresi, uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal, analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah statistik parametrik

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan linear yang kuat antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model regresi terdapat multikolinearitas, model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar, sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang akurat

Persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varians dari residual suatu penelitian. Jika residual mempunyai varian yang sama disebut dengan homoskedastisitas dan apabila variannya tidak sama disebut dengan heteroskedastisitas

Pendeteksiannya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED (*Z predictor*) dengan residualnya SRESID (*standardized residual*). Deteksi terjadinya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu Y. Jika data tersebut baik di atas maupun di bawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2010)

Setelah dipastikan asumsi klasik dipenuhi, tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam analisis regresi terdiri dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 *For Windows* dengan variabel tergantung pendapatan rumah tangga petani susu diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear

Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-17364249.158	6947247.462	2.499	0.015
Jumlah Produksi Susu (X1)	4382.117	381.793	11.478	0.000
Dummy Pekerjaan Sampingan (D1)	1089621.197	492730.706	2.211	0.030

Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17.364.249,158 + 4.382,117 X_1 + 1.335.703,480 X_2 + 1.089.621,197 D_1 - 1.167.956,096 D_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa:

β_0 = Konstanta = -17.364.249,158 Apabila jumlah produksi susu (X1), kualitas susu (X2) adalah konstan atau sama dengan nol, tidak ada pekerjaan sampingan (D1), dan tidak ada anggota rumah tangga petani yang bekerja (D2), maka rata-rata pendapatan rumah tangga petani susu (Y) adalah sebesar minus Rp. 17.364.249,158,-.

β_1 = Koefisien regresi untuk X1 = 4.382,117 Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah produksi (X1) yaitu 4.382,117 dan mempunyai koefisien regresi positif. Jika jumlah produksi susu meningkat 1 (satu) liter, ceteris paribus, maka rata-rata pendapatan rumah tangga petani susu akan naik sebesar Rp. 4.382,117,- dan sebaliknya jika jumlah produksi susu menurun 1 (satu) liter, ceteris paribus, maka rata-rata pendapatan rumah tangga petani susu akan turun sebesar Rp. 4.382,117,-.

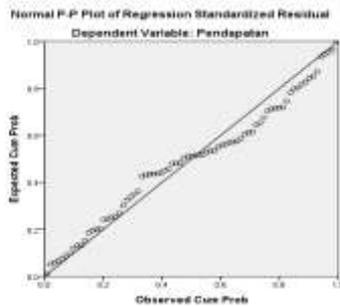
β_2 = Koefisien regresi untuk X2 = 1.335.703,480 Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas susu (X2) yaitu 1.335.703,480 dan mempunyai koefisien regresi positif. Jika kualitas susu meningkat 1 (total solid), ceteris paribus, maka rata-rata pendapatan rumah tangga petani susu akan naik sebesar Rp. 1.335.703,480,- dan sebaliknya jika kualitas susu menurun 1 (total solid), ceteris paribus, maka rata-rata pendapatan rumah tangga petani susu akan turun sebesar Rp. 1.335.703,480,-

β_3 = Koefisien regresi untuk D1 = 1.089.621,197 Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel dummy pekerjaan sampingan (D1) yaitu 1.089.621,197 dan mempunyai koefisien regresi positif. Rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan, ceteris paribus, rata-rata pendapatan rumah tangganya lebih tinggi Rp1.089.621,197,- dibandingkan dengan rumah tangga petani susu yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

β_4 = Koefisien regresi untuk D2 = 1.167.956,096 Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel dummy anggota rumah tangga yang bekerja (D2) yaitu 1.167.956,096 dan mempunyai koefisien regresi positif. Rumah tangga petani susu yang memiliki anggota keluarga yang bekerja, ceteris paribus, maka rata-rata pendapatan rumah tangganya lebih tinggi Rp. 1.167.956.096,- dibandingkan rumah tangga yang anggota keluarganya tidak ada yg bekerja.

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber Analisis Peneliti

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, artinya residual hasil regresi memiliki distribusi yang normal.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan dengan melihat nilai VIF yang diperoleh. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikorelasi dan jika nilai $VIF \geq 10$, maka telah terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Dari hasil estimasi regresi yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
Jumlah Produksi Susu (X1)	0.907	1.103

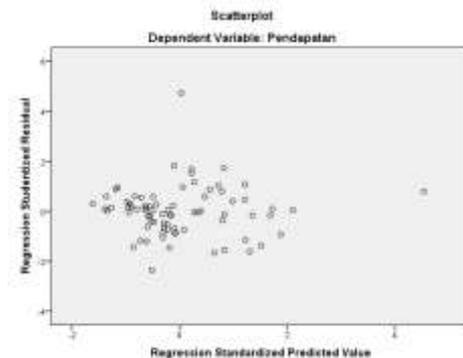
Variabel	Multikolinieritas	
	Tolerance	VIF
Dummy Pekerjaan Sampingan (D1)	0.974	1.027

Sumber Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel bebas mempunyai nilai $VIF < 10$, yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah terbebas dari penyimpangan multikolinier

Deteksi terjadinya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu Y. Jika data tersebut baik di atas maupun di bawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Analisis Peneliti

Dari grafik *scatterplots* di atas terlihat titi-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi produktivitas karyawan berdasarkan masukan variabel bebas.

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji F

Sumber Variansi	Sum of Squares	df	Mean Square	Fhitung	Sig.
Regresi	617475048 555827.000	4	1543687 621389 56.750	34.3 86	0.0 00 b
Residual	323229776 129097.940	72	448930 244623 7.472		
Total	940704824 684925.000	76			

Sumber Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa

jumlah produksi susu (X1), kualitas susu (X2), dummy pekerjaan sampingan (D1), dan dummy anggota rumah tangga yang bekerja (D2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani susu (Y) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa jumlah produksi susu, kualitas susu, dummy pekerjaan sampingan, dan dummy anggota keluarga bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani susu sapi perah.

Uji t (*test of significance individual parameter*) untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri) dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t

Sumber Analisis Peneliti

Dari hasil uji t tersebut diatas, dapat dilihat bahwa: Pengaruh jumlah produksi susu (X1) terhadap pendapatan rumah tangga petani susu (Y) Variabel jumlah produksi susu (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani susu (Y) dengan nilai t hitung sebesar 11.478 dan taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dimana diperoleh nilai r sebesar 0,804 dan r² untuk variabel jumlah produksi susu (X1) dengan pendapatan rumah tangga petani susu (Y) adalah sebesar (0,804)² = 0,64 atau 64%, yang berarti bahwa besarnya yang diberikan oleh jumlah produksi susu (X1) terhadap pendapatan rumah tangga petani susu (Y) atau memiliki pengaruh yang besar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan, jumlah produksi susu (X1), kualitas susu (X2), dummy pekerjaan sampingan (X3), dan dummy anggota keluarga yang bekerja (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani susu (Y) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,656.

Dummy pekerjaan sampingan (X3) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pendapatan rumah tangga petani susu (Y).

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variable lain yang dapat mempengaruhi pendapatan keluarga petani, selain yang telah disebutkan dalam penelitian ini

6. REFERENCES

Anindiyasari, D., A. Setiadi, dan T. Ekowati. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Getasan, Dan Kecamatan Cepogo. *MEDIAGRO VOL. 11. No. 2. 2015. HAL. 22-33*

Arikunto, Suharsimi, Drs. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

As'ad S. U, Moh. 2002. Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Badan Pusat Statistik. 2018. Agustus 2018: Produksi Susu Segar menurut Provinsi, 2009-2017. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1083>. Diakses tanggal 05 September 2019

Dinas Peternakan Jawa Timur. Produksi Susu Perah Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2016.

Djaslim Saladin. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Agung Ilmu.

Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2002. *Akuntansi. Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid 1*, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga

E. T. Rahayu. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan Vol. 11 (2), September 2013: 99-105 ISSN 1693-8828*

Emory dan Cooper, 1996. *Metode Penelitian Bisnis. Edisi 5.*, Jakarta; Erlangga.

Gilarso.T. 2001. Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro. Yogyakarta: Kanisius

Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*.Cetakan ke IV.Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustiyani, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta. Salemba Empat.

Hadiwiyoto. 1994. *Pengujian Mutu Susu Dan Hasil Olahannya*. Yogyakarta: Liberty.

Idris Rusadi Putra. 2014. Alasan di balik dasarnya impor susu ke Indonesia. <https://www.merdeka.com/uang/alasan->

- di-balik-derasnya-impur-susu-ke-indonesia.html. Diakses tanggal 05 September 2019.
- Indriantoro, Bambang dan Nur Soepono. 2001. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*, Yogyakarta; Penerbit BFE UGM
- Karuniawati, Rina dan Anna Fariyanti. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor*
- Kieso Donald E , Jerry J. Weygandt. 2002. *Intermediet Accounting. Edition. Akuntansi Intermediate*. Jilid dua. Penerbit Binapura Aksara.
- Kotler, P. & Armstrong, Garry. 2013. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke-12*. Penerbit Erlangga.
- Kotler, P. & Keller, K.L. 2012. *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2011. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba. Empat.
- Niswonger. 1999. *Diterjemahkan oleh Drs. Hyginus Ruswainarto. & Herman Wibowo, Prinsip – Prinsip Akuntansi, Edisi Keenambelas*. Jakarta: Erlangga
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Provinsi Tahun 2009-2017. bps.go.id.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas. Ekonomi Universitas Indonesia
- Santoso, Mahmud Arif. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Berdasar Skala Usaha Di Desa Boto Putih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Septyan Deny. 2014. 80% Kebutuhan Susu Nasional Masih Impor. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2058443/80>. diakses tanggal 05 September 2019.
- Soekarwi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali. Jakarta.
- Sofyan Syafri, H. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grfindo Persada.
- Steers, R.M dan Porter, L.W. 1983. *Motivation and Work Behavior*, New York: Acadaemic Press.
- Sugiyanto. 2004. *Metode Pengolahan Data*. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana.
- Wild, John J. 2003. *Financial Accounting : Information For Decisions. Edisi. Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari Puji Mei. 2017. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.